

**ANALISIS *DU PONT SYSTEM* DALAM MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PADA PT. GARUDA MADJU CIPTA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : PRASTIA
NPM : 1305170284
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 19 Oktober 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : PRASTIA
N P M : 1305170284
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : **ANALISIS DUPONT SYSTEM DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. GARUDA MADJU CIPTA**

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II


Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., CA


EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, S.E., M.Ak

Pembimbing


HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : PRASTIA

NPM : 1305170284

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

Judul Skripsi : ANALISIS *DU PONT SYSTEM* DALAM MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PADA PT. GARUDA MADJU CIPTA

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian
Mempertahankan Skripsi

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

HENNY ZURIKA LUBIS, SE, M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH , S.E, M.Si.

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



H. HANURI, SE, M.M, M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : PRASTIA
NPM : 1305170284
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan bahwa :

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk menyusun skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal menyusun proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - a). Menjiplak/plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - b). Merekayasa data dokumentasi yang dimiliki perusahaan

Demikianlah pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Oktober 2018

Pembuat Pernyataan,



PRASTIA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : PRASTIA
N.P.M : 1305170284
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS *DU PONT SYSTEM* DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. GARUDA MADJU CIPTA.

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
	✗ Pembahasan dan Analisis Data		
	partai		
	✗ pengumpulan kinerjanya perusahaan		
	selama ini dilakukan. Jelaskan kembali		
	dim. Bul W		
	✗ Deskripsi Data partai diambil		
	di partai		
	✗ perhitungan Rasio keuangan partai		
	ada menggunakan rumus		
	✗ Laporan Keuangan Analisis Faktor		
	penyebab Pinjaman / Kredit		
			3/9-18
	✗ Buatlah grafik RO1, NPM		
	dan T24		
	✗ Pembahasan masih kurang		
	✗ Kesimpulan dan saran		
	✗ Daftar pustaka		
			17/9-18
	Ace - skripsi		4/10-18

Medan, Agustus 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi

HENNY ZURIKA LUBIS, SE, M.Si

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

ABSTRAK

PRASTIA, NPM, 1305170284, Analisis *Du Pont System* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Garuda Madju Cipta.

Analisis *Du Pont System* dalam mengukur kinerja keuangan Pada PT. Garuda Madju Cipta sebagai sumber data berupa laporan keuangan yang dimiliki oleh PT. Garuda Madju Cipta Medan. Pada penelitian digunakan analisis *du pont ssystem*, hal ini untuk mengetahui keadaan perusahaan, sehingga dapat dilakukan tindakan. Tujuan penelitian ini adalah melakukan analisa terhadap PT. Garuda Madu Cipta dengan menggunakan analisa *Du Pont System* atas perhitungan rasio keuangannya, sehingga dapat menarik kesimpulan atas keadaan PT. Garuda Madju Cipta. Penelitian ini dilakukan pada PT. Garuda Madju Cipta Medan yang beralamat pada Jl. Sisingamangaraja No. 06 Medan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, jenis data yang digunakan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Garuda Madju Cipta mengalami kondisi menurun setiap tahunnya, perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan analisa *du pont system* dengan rasio keuangan pada PT. Garuda Madju Cipta memberikan gambaran mengenai keadaan perusahaan, sehingga didapatkan kesimpulan atas PT. Garuda Madju Cipta bahwa terjadi kondisi kurang menguntungkan atas kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Perlu dilakukan analisa lebih lanjut atas keadaan perusahaan salah satu alternatifnya dalah menggunakan analisa *du pont system* yang harus diterapkan.

Kata Kunci : *Du Pont System, NPM, TATO, ROI*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh..

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik skripsi. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Adapun tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan studi Strata I Jurusan Akuntansi. Dengan melaksanakan penelitian ini, saya mendapat menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan, sehingga mampu menganalisa permasalahan yang terdapat pada perusahaan yang berguna bagi penulis nantinya mampu bagi perusahaan sebagai penentu kebijakan kedepannya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa untuk Ayahanda tercinta Bapak Edi Suwito, Ibunda tercinta Kasiani yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan dorongan moril maupun materil kepada penulis. Dengan doa restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis, kiranya Allah SWT membalasnya dengan segala berkah-Nya.
2. Bapak Dr. Agussani MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri SE, M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu Fitriani Saragih SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Zulia Hanum SE, M.Si selaku sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu Henny Zurika Lubis SE, M.Si selaku Pembimbing Proposal dan Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun proposal ini.
7. Pimpinan, seluruh Staff dan Pegawai Kantor PT. Garuda Madju Cipta (Garuda Plaza Hotel) selaku tempat diadakannya penelitian.
8. Buat Amrul, Rafiansyah, Agum dan Teman-teman yang telah memberikan dukungan selama proses penyusunan proposal ini.
9. Serta kepada teman-teman di kelas reguler IX-A Akt Malam, terima kasih buat hari-harinya, buat dukungan dan canda tawanya.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, Amin.

Medan, Juli 2018

Penulis

PRASTIA

NPM : 1305170284

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	iv
Daftar Gambar	v
BAB I : Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II : Landasan Teori	11
A. Uraian Teoritis	11
2.1. Kinerja Keuangan	11
2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan	11
2.1.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan	14
2.2 Analisa Laporan Keuangan	15
2.2.1 Pengertian Analisa Laporan Keuangan	15
2.2.2 Tujuan Analisa Laporan Keuangan	16
2.3 Rasio Keuangan	17
2.4 <i>Du Pont System</i>	18
2.4.1 Pengertian <i>Du Pont System</i>	18
2.4.2 Manfaat <i>Du Pont System</i>	20
2.4.3 Keunggulan <i>Du Pont System</i>	21
2.4.4 Kelemahan <i>Du Pont System</i>	21
B. Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka Berpikir	24
BAB III : Metode Penelitian	25
A. Pendekatan Penelitian	25
B. Definisi Operasional Variabel	25
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
1. Tempat Penelitian.....	27

2. Waktu Penelitian	27
D. Jenis dan Sumber Data	28
1. Jenis Data	28
2. Sumber Data	28
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV : Hasil dan Pembahasan	31
A. Deskripsi Data	31
B. Hasil Penelitian	33
C. Pembahasan	38
BAB V : Kesimpulan Dan Saran	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 : Data Keuangan PT. Garuda Madju Cipta	6
Tabel II.1 : Penelitian Terdahulu	22
Tabel III.1 : Waktu Penelitian	27
Tabel IV.1 : Rasio NPM dan Kinerja Keuangan	33
Tabel IV.2 : Rasio TATO dan Kinerja Keuangan	34
Tabel IV.3 : Rasio ROI dan Kinerja Keuangan	36
Tabel IV.4 : <i>Du Pont System</i> dan Kinerja keuangan	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 : Kerangka Pemikiran	24
Gambar IV.1 : Grafik NPM	34
Gambar IV.2 : Grafik TATO	36
Gambar IV.3 : Grafik ROI	38
Gambar IV.4 : Grafik NPM, TATO, dan ROI	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Du Pont System merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai efektivitas operasional perusahaan tersebut, karena dalam analisis ini mencakup unsur penjualan, aktiva yang digunakan serta laba yang dihasilkan perusahaan. *Du Pont System* ini didalamnya menggabungkan rasio aktivitas / perputaran aktiva dengan rasio laba / *profit margin* atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Return On Investment* (ROI). Rasio laba atas penjualan (*profit margin*) dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan laba bersih yang dihasilkan.

Du pont sudah dikenal sebagai pengusaha sukses. Didalam bisnisnya ia memiliki cara sendiri dalam menganalisis laporan keuangannya. Caranya sebenarnya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa. Namun pendekatannya lebih integratif dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya. (Sofyan Syafri 2010).

Du Pont dirancang untuk menunjukkan hubungan antara pengembalian atas aktiva, perputaran aktiva margin laba dan Leverage. (Dewi Astuti, 2008) Analisis keuangan sistem Du-Pont memberikan suatu kerangka analisis yang menghubungkan berbagai macam rasio. Dalam analisis ini, rasio profitabilitas, rasio leverage, dan

rasio efisiensi digabungkan untuk mendapatkan rasio Return On Net Worth. (Mohamad Muslieh, 2009).

Menurut (Brigham dan Houston, 2010) yang mengembangkan pendekatan umum yang menunjukkan bagaimana pengembalian atas ekuitas dipengaruhi oleh perputaran aktiva, margin laba dan leverage. Dimana bagian kiri dari bagan tersebut mengembangkan margin laba atas penjualan. Dan bagian kanan ditunjukkan berbagai kategori aktiva, totalnya dan kemudian membagi penjualan dengan total aktiva untuk mendapatkan perputaran total aktiva.

Menurut Syafarudin (2013) analisis Du Pont penting bagi manajer untuk mengetahui faktor mana yang paling kuat pengaruhnya antara profit margin dan total asset turnover terhadap ROI. Disamping itu dengan menggunakan analisis ini, pengendalian biaya dapat diukur dan efisiensi perputaran aktiva sebagai akibat turun naiknya penjualan dapat diukur. Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis Du Pont System merupakan analisis yang mencakup rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menentukan profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Dari analisis ini juga dapat diketahui efisiensi atas penggunaan aktiva perusahaan. Yang dapat diuraikan dengan menggunakan analisis Du Pont adalah ROI (Rate Of Return On Investment) yang merupakan angka pembandingan atau rasio antara laba yang diperoleh perusahaan dengan besarnya total aktiva perusahaan (Soedoyono, 2007).

Analisis du pont system dapat mengukur kinerja keuangan secara lebih terperinci yaitu menunjukkan bagaimana margin laba bersih, perputaran total aset dan equity multiplier dalam menentukan tingkat pengembalian ekuitas. Melalui analisis

du pont system ini memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan sebuah perusahaan, sebenarnya metode hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih integrative dengan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya, yaitu dengan menganalisis rasio keuangan agar perusahaan dapat mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitasnya dalam mengelola sumber daya yang perusahaan miliki, sehingga perencanaan keuangannya akan lebih baik dimasa yang akan datang.

Tujuan analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya dari penjualan yang menghasilkan laba, sehingga analisis ini mencakup berbagai rasio. Du Pont System ini menggabungkan rasio aktivitas/perputaran aset dengan rasio profitabilitas/ laba Menurut Fraser dan Ormiston yang diterjemahkan oleh (Setyautama, 2009) rasio profitabilitas menunjukkan efisiensi dan kinerja keseluruhan.

Jenis rasio profitabilitas meliputi: *Net Profit Margin* dan *Return on Investment*, sedangkan rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Assets Turnover* karena mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola keseluruhan total asetnya. *Net Profit Margin* dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan laba bersih yang dihasilkan. Berarti *Net Profit Margin* ini mencakup pula seluruh biaya yang digunakan dalam operasional perusahaan. Rasio aktivitas dipengaruhi oleh penjualan dan total aset. Sedangkan *Return on Equity* dipengaruhi oleh *Equity Multiplier* dan *Return on Investment*, *Equity Multiplier* yaitu kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan total ekuitas. Rasio ini juga diartikan sebagai berapa porsi dari aset

perusahaan dibiayai oleh pemegang saham. Semakin kecil rasio ini, berarti porsi pemegang saham akan semakin besar, sehingga kinerjanya akan semakin baik karena persentase untuk pembayaran bunga semakin kecil dan Return on Investment yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari aset yang dipergunakan untuk penjualan sehingga digunakan untuk mengukur besarnya tingkat pengembalian modal dari perusahaan. Dapat dikatakan bahwa analisis ini tidak hanya menfokuskan pada laba yang dicapai, tetapi juga pada investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Semakin besar *Return On Investment* semakin baik pula perkembangan perusahaan tersebut dalam mengelola aset yang di milikinya dalam menghasilkan laba. Hal ini disebabkan karena Return on Investment tersebut terdiri dari beberapa unsur yaitu penjualan, aset yang digunakan, dan laba atas penjualan yang diperoleh perusahaan. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan adalah Sistem Du Pont. Analisis sistem Du Pont ini bersifat menyeluruh karena mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivitya dan dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memutar modalnya dengan berbagai rasio.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan yang baik, dimulai dengan menilai keadaan perusahaan berdasarkan laporan keuangan perusahaan tersebut. Penilaian terhadap *profit* merupakan salah satu indikator penilaian yang dapat diambil mengenai keadaan perusahaan. Karena pada umumnya semua badan usaha yang didirikan memiliki tujuan untuk menghasilkan *profit* bagi pemilik. Melalui laporan

keuangan yang dilaporkan PT. Garuda Madju Cipta dapat dilihat bahwa setiap akhir periode perusahaan dilakukan perhitungan dengan menggunakan rasio keuangan. Untuk mengetahui keadaan perusahaan diperlukan analisa terhadap perusahaan dengan menggunakan sistem yang disebut *du pont system*.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting bagi perusahaan, maka perlu dilakukan sebuah analisis kinerja keuangan perusahaan yang salah satunya adalah dengan menggunakan metode *Du Pont System*. Metode *Du Pont System* ini memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan sebuah perusahaan. Tujuan analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memutar modalnya, sehingga analisis ini mencakup berbagai rasio. Metode *Du Pont System* ini didalamnya menggabungkan rasio aktivitas/perputaran aktiva dengan rasio laba/ *profit margin* atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Return On Investment* (ROI).

PT. Garuda Madju Cipta sendiri merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perhotelan berdomisili dikota Medan. Memiliki lebih dari 10 cabang perusahaan, akan tetapi sesuai data yang didapatkan oleh penulis, maka dalam penelitian ini hanya akan mkembahas 5 cabang perusahaan, diantaranya Garuda Plaza Hotel, Garuda Citra Hotel, Wisma Garuda, Grand Lubuk Raya, dan Amaliun Food Court yang tergabung dalam 1 (satu) laporang keuangan perusahaan. Pada dasarnya perusahaan ini masih dalam kondisi stabil, namun penelitimencoiba melakukan penelitian pada perusahaan agar jika terjadi masalah dapat teratasi.

Berdasarkan pengamatan peneliti berikut disajikan data laporan keuangan PT. Garuda Madju Cipta yang terkait *du pont system* dan penelaiaan rasio keuangan sesuai apa yang peneliti lakukan perhitungan mulai dari tahun 2012-2016 :

Tabel 1.I
Data Du Pont System Dan Rasio Keuangan
PT. Garuda Madju Cipta
Tahun 2012-2016

Tahun	ROI	NPM	TATO
2012	4.76	8.98%	0.53 Kali
2013	4.71	8.89%	0.53 Kali
2014	4.47	9.14%	0.49 Kali
2015	2.71	6.95%	0.39 Kali
2016	2.64	6.59%	0.40 Kali

Sumber : Data Yang Diolah

Pada akhir periode PT. Garuda Madju Cipta telah melaporkan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan, melalui laporan tersebut peneliti melakukan penelitian terhadap perusahaan, sehingga didapatkan nilai ROI, NPM, dan TATO. Menurut Kasmir (2008) merupakan rasio yang menunjukkan hasil. (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ini semakin tidak baik. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto (2009) tinggi rendahnya NPM dipengaruhi 2 faktor yakni penjualan dan laba. Besar kecilnya laba tergantung kepada pendapatan dari penjualan dan besarnya biaya yang digunakan. Sementara itu, menurut Syafrida Hani (2015) TATO merupakan alat ukur efisiensi penggunaan aktiva secara

keseluruhan selama satu periode. Merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan perusahaan atau berapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam satu periode tertentu.

Dapat dilihat pada tabel tahun 2012 nilai ROI yang dihasilkan sebesar 4.76 dan turun pada tahun 2013 menjadi 4.71, hal ini terus berlangsung hingga tahun berikutnya yaitu 4.47 pada tahun 2014 dan terus berlanjut pada tahun 2015 dan 2016 menjadi 2.71 dan 2.64 hal ini berarti perolehan nilai ROI setiap tahunnya terus menurun. Diketahui bahwa analisa menggunakan metode *du pont system* dengan melihat angka ROI yang dihasilkan, ROI itu sendiri merupakan hasil perkalian nilai NPM dengan TATO, sehingga dari tabel diatas PT. Garuda Madju Cipta masih belum mampu mengoptimalkan laba bersih yang dihasilkannya dengan perputaran aset yang terjadi diperusahaan untuk menaikkan nilai *return* bagi perusahaan, sehingga diperlukan analisa *du pont system* untuk memberikan akurasi data mengenai hal yang terjadi pada perusahaan, yang akan digunakan sebagai informasi bagi internal maupun eksternal perusahaan agar melakukan evaluasi dan efektivitas kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas yang diikuti teori pendukung, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada PT. Garuda Madju Cipta dengan judul **“ANALISIS *DU PONT SYSTEM* DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. GARUDA MADJU CIPTA”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. ROI mengalami penurunan dari tahun 2012-2016
2. NPM mengalami penurunan mulai dari tahun 2014-2016
3. TATO mengalami penurunan dari tahun 2012-2016
4. Penilaian *Du Pont System* pada PT. Garuda Madju Cipta dengan melihat rasio keuangan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis menentukan rumusan masalah yang akan dianalisa dalam penelitian ini :

1. Apakah yang dimaksud dengan *du pont system* ?
2. Apakah kaitan ROI, NPM dan TATO dengan *du pont system* dapat menyebabkan permasalahan keuangan pada PT. Garuda Madju Cipta ?
3. Apakah analisa *du pont system* dapat menyebabkan PT. Garuda Madju Cipta mampu mengatasi permasalahan keuangannya ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apa yang menyebabkan nilai ROI pada PT. Garuda Madju Cipta mengalami penurunan.

- b. Untuk mengetahui apa yang menyebabkan nilai NPM pada PT. Garuda Madju Cipta mengalami penurunan
- c. Untuk mengetahui apa yang menyebabkan nilai TATO pada PT. Garuda Madju Cipta mengalami penurunan.
- d. Untuk mengetahui keadaan PT. Garuda Madju Cipta dengan menggunakan analisa *Du Pont System* atas perhitungan rasio keuangannya

2. Manfaat Penelitian

a. Peneliti

Menambah dan memberikan wawasan pengetahuan mengenai apa yang dimaksud dengan *du pont system*, kegunaannya bagi perusahaan, apa saja faktor-faktor yang menjadi ukuran penilaiannya serta memberikan gambaran atas penilaian keadaan perusahaan berdasarkan perhitungan rasio keuangan.

b. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan gambaran mengenai pencapaian yang dilakukan oleh perusahaan melalui analisis *du pont system* yang dilakukan peneliti sehingga dapat diketahui keadaan dan kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan.

c. Dunia Penelitian dan Akademis

Dapat menambah literatur mengenai analisa kinerja keuangan perusahaan dengan metode *du pont system* sehingga jika terdapat kekurangan dapat dilakukan perbaikan kemudiannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

2.1 Kinerja Keuangan

2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diperoleh dari informasi yang disajikan melalui suatu laporan keuangan pada satu periode. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, laporan keuangan juga sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya, serta dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, struktur modal usaha, keefektifan penggunaan aktiva, serta hal-hal lainnya yang berhubungan dengan keadaan finansial perusahaan (Subramanyam, 2008).

Kinerja sebuah perusahaan lebih banyak diukur berdasarkan rasio-rasio selama satu periode tertentu (Munawir, 2010). Analisis dan interpretasi keuangan mengkategorikan beberapa teknik dan alat analisis yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak intern dan ekstern yang terkait dengan perusahaan. Bagi manajemen, informasi yang diperoleh itu berfungsi sebagai salah satu bahan pertimbangan dasar dalam proses pengambilan keputusan pengkoordinasian dan pengendalian perusahaan. Namun pada kenyataannya beberapa alat analisis tersebut belum dimanfaatkan oleh perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Sucipto (2009) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengukuran kinerja didefinisikan sebagai *performing measurement* yaitu kualifikasi dan efisiensi serta efektifitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Dengan demikian pengertian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu (Hanafi, 2008).

Penilaian kinerja menurut Srimindarti (2009) adalah “penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik”. Ada dua macam kinerja, yakni kinerja operasional dan kinerja keuangan. Kinerja operasional lebih ditekankan pada kepentingan internal perusahaan seperti kinerja cabang/divisi yang diukur dengan kecepatan dan kedisiplinan. Sedangkan kinerja keuangan lebih kepada evaluasi laporan keuangan perusahaan pada waktu dan jangka tertentu.

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan maka secara umum perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan, yang menurut Brigham dan Houston (2010) mencakup :

1. Perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

2. Evaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu.

Laporan keuangan perusahaan melaporkan baik posisi perusahaan pada suatu waktu tertentu maupun operasinya selama beberapa periode yang lalu.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis.

Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 (delapan) macam, menurut Jumingan (2010) yaitu:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase per-Komponen (common size), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.

5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
8. Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.1.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2012) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

2. Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan memberikan penilaian atas pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen dan manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat.

2.2 Analisa Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisa Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan sangat penting dilakukan untuk mengetahui dan menilai tingkat kesehatan perusahaan. Kemampuan perusahaan dapat dilihat dalam membayar hutang-hutangnya, baik hutang jangka panjang maupun jangka panjang, memanfaatkan aset yang dimiliki secara optimal, dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, baik dalam penjualan, aset, maupun modal saham. Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu dan

mengetahui pendapatan yang telah dicapai dalam satu periode. Laporan keuangan harus disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, maka akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Laporan keuangan juga merupakan suatu dasar untuk mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya.

Menurut Harahap (2009) laporan keuangan adalah merupakan *output* dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban atau *accountability*, sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan dalam mencapai tujuannya.

2.2.2 Tujuan Analisa Laporan Keuangan

Menurut Prastowo dan Juliaty (2012), tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi.
2. Sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang.
3. Sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya.
4. Sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

2.3 Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2012) ada 4 (empat) kelompok rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

1. Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan membiayai operasi dan memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
2. Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.
3. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diambil.
4. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

Dalam penelitian rasio yang menjadi ukuran pembahasan adalah rasio profitabilitas dan rasio aktivitas, dimana pada rasio profitabilitas, rasio yang digunakan adalah *net profit margin* (NPM) dan *return on investment* (ROI). Serta pada rasio aktivitas yaitu rasio *total asset turn over* (TATO).

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari tingkat penjualan tertentu. *Net profit margin* menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Dengan memeriksa *margin* laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun

sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri.

2. *Return On Investment* (ROI)

Menurut Sutrisno (2008) *Return on Investment* merupakan kemampuan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio adalah laba bersih setelah pajak. Menurut Martono dan Harjito (2011) *Return On Investment* membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva.

3. *Total Asset Turn Over* (TATO)

Kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan digambarkan dalam rasio ini. Dengan melihat rasio ini, kita bisa mengetahui efektivitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

2.4 *Du Pont System*

2.4.1 *Pengertian Du Pont System*

Analisis *Du Pont* adalah analisis yang mempertajam analisis rasio dengan memisahkan profitabilitas dengan pemanfaatan aset. (Sartono, 2011). *Du Pont System* ini lebih tepat jika diterapkan pada perusahaan cabang/divisi/departemen/pusat investasi. Melalui analisis ini perusahaan dapat menilai kinerja keuangan divisi/departemen/pusat investasinya dengan melihat efektivitas penggunaan aktiva dalam memperoleh laba bersih, sehingga pada akhirnya

perusahaan pusat dapat mengambil kebijaksanaan yang tepat atas divisi/pusat investasinya.

Menurut Agnes Sawir (2009) analisis Du Pont merupakan pendekatan terpadu terhadap analisis rasio keuangan. Bagan Du Pont mula - mula dikembangkan oleh manajemen Du Pont Corporation untuk pengendalian divisi. Analisis Du Pont menggabungkan rasio - rasio aktivitas dan profit margin, dan menunjukkan bagaimana rasio - rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aktiva - aktiva yang dimiliki perusahaan. Jika rasio perputaran dikalikan dengan margin laba penjualan, hasilnya adalah tingkat pengembalian aktiva (ROA) atau sering disebut juga tingkat pengembalian investasi (ROI).

Sistem Du Pont sering digunakan untuk pengendalian divisi, prosesnya disebut dengan pengendalian terhadap tingkat pengembalian investasi (ROI). Jika ROI untuk divisi tertentu berada di bawah angka yang ditargetkan, melalui sistem Du Pont dapat ditelusuri sebab - sebab terjadinya penurunan ROI. Menurut Bambang Riyanto (2008) Du Pont System adalah suatu sistem analisis yang dimaksudkan untuk menunjukkan hubungan antara return on investment, assets turnover dan profit margin. Return on investment (ROI) adalah rasio keuntungan neto sesudah pajak dengan jumlah investasi (aktiva) sehingga dalam Du Pont diperhitungkan juga bunga dan pajak.

Analisis *Du Pont* adalah analisa yang mencakup seluruh rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menunjukkan bagaimana rasio ini mempengaruhi profitabilitas (J.Ferd Weston dan Fligene F.Brigham, 1994). Menurut Sudana (2011) analisis *Du Pont* merupakan analisis yang memperlihatkan bagaimana hutang, perputaran total aktiva, dan profit margin

yang dikombinasikan untuk menentukan *Return On Investment*. Selain itu analisis *Du Pont System* digunakan untuk membedah laporan keuangan suatu perusahaan untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan.

2.4.2 Manfaat sistem *Du pont System*

a. Menyeluruh atau komprehensif

Dapat mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan.

b. Efisiensi

Dengan sistem ini dapat membandingkan efisiensi perusahaan dengan efisiensi standar industri, sehingga dapat diketahui ranking perusahaan, selanjutnya dapat diketahui kinerja perusahaan.

c. Dapat mengukur efisiensi tindakan.

Analisis ini juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan - tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian dalam suatu perusahaan, yaitu dengan mengalikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.

d. Dapat mengukur profitabilitas

Analisis ini dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing - masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan ke berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga akan dapat dihitung profitabilitas masing - masing produk.

e. Dapat membuat perencanaan

Analisis ini dapat juga untuk perencanaan sebagai dasar untuk mengambil keputusan jika perusahaan akan ekspansi. (Munawir, 2009)

2.4.3 Keunggulan *Du Pont* System

Menurut Munawir (2009), adapun keunggulan analisis *Du Pont* antara lain:

1. Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aset.
2. Dapat membandingkan efisiensi penggunaan ekuitas pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya.
3. Dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua beban dan ekuitas ke dalam bagian yang bersangkutan.
4. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
5. Dapat digunakan untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan.

2.4.4 Kelemahan sistem *Du Pont*

a. Sistem Akuntansi

Adanya kesulitan dalam membandingkan rate of return suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, karena praktek akuntansi yang dilakukan berbeda.

b. Fluktuasi

Adanya fluktuasi nilai dari uang (daya beli) dengan demikian sulit untuk menganalisisnya.

c. Sulit mengadakan perbandingan

Tidak dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang sempurna.

(Munawir, 2009)

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian penulis merefrensikan penelitian terdahulu, yaitu :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Hasil
Alim Syam (2015)	Analisis Kinerja Keuangan Pt. Sanshiro Harapan Makmur Dengan Menggunakan Metode <i>Du Pont System</i>	Kinerja keuangan yang dihasilkan atau yang telah dicapai PT. Sanshiro Harapan Makmur periode 2010-2014 dengan menggunakan analisis Metode <i>Du Pont System</i> yang dibandingkan dengan rata-rata industri dilihat dari : a. <i>Net Profit Margin</i> (NPM), penilaian kinerja perusahaan kurang baik. b. <i>Total Assets Turn Over</i> (TATO), penilaian kinerja kurang baik atau tidak efisien. c. <i>Return On Investment</i> (ROI), penilaian kinerja kurang baik. d. <i>Return On Equity</i> (ROE), penilaian kinerja cukup baik. .
Ratna Kurnia Sari (2016)	Penerapan <i>Du Pont System</i> Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus : Pt. Metrodata Elektronik, Tbk Periode 20011-2014)	Npm Perusahaan Secara Umum Terus Menerus Mengalami Peningkatan Dari Tahun Ke Tahun Yaitu Dimulai Dari 1% Hingga 3%. Kenaikan Ini Disebabkan Oleh Meningkatnya Laba Setelah Pajak

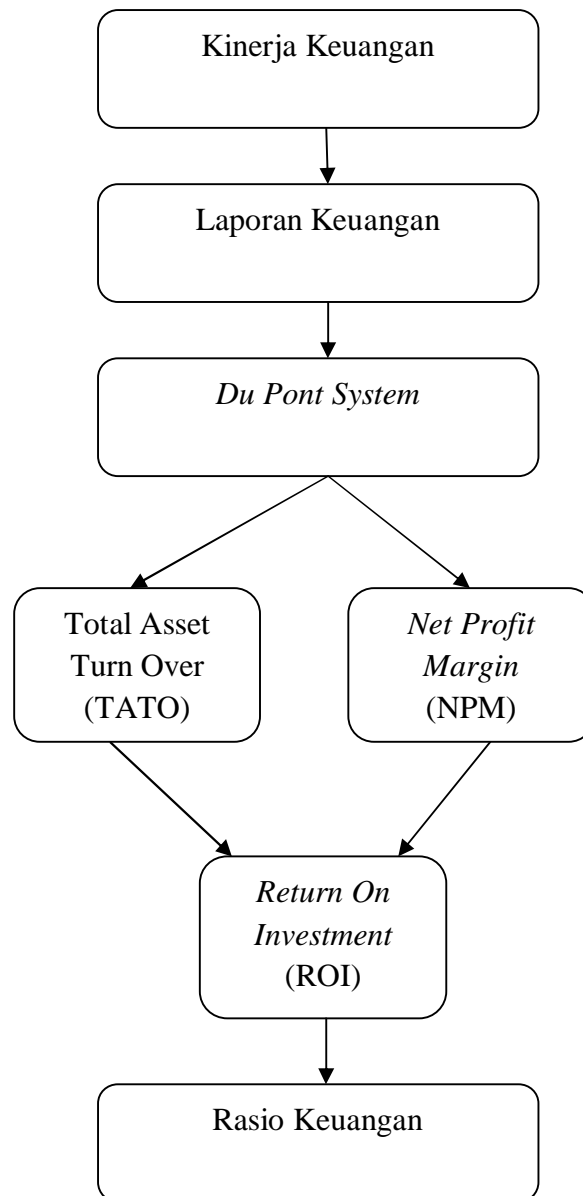
		Serta Naiknya Penjualan Dari Perusahaan, Dengan Kata Lain Perusahaan Mampu Mengefisiensikan Biaya Operasional.
Rangga Rudvi Harditama (2015)	Analisis Efisiensi Kinerja Perusahaan Melalui Pendekatan Sistem <i>Du Pont</i> Pada Pt Hm Sampoerna Tbk.	Pada Pt Hm Sampoerna Tbk Menunjukkan Bahwa Selama Tahun 2003 Sampai 2013 Rasio <i>Net Profit Margin</i> Lebih Tinggi Dibandingkan Dengan Rata-Rata Industri Rokok Yang Menunjukkan Perusahaan Lebih Efisien Dalam Pencapaian Laba Daripada Penjualnya. Pada Rasio <i>Total Asset Turnover</i> , Pt Hm Sampoerna Tbk Selama Kurun Waktu 11 Tahun Mulai 2003 Sampai 2013 Lebih Besar Dari Rata-Rata Industri. Hal Tersebut Menunjukkan Bahwa Pt Hm Sampoerna Tbk
Winda Meivilana (2015)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Sistem <i>Du Pont</i> (Studi Kasus Pada Industri Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Peralatan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2012)	Berdasarkan Hasil Pembahasan Di Atas Tentang Analisis Kinerja Keuangan Dengan Dengan Sistem <i>Du Pont</i> Terhadap Tiga Perusahaan Peralatan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bei, Dapat Ditarik Kesimpulan Bahwa Pt Kedawung Setia Industrial Tbk Yang Nilai Roi Dan Roe Yang Paling Tinggi Dan Mengalami Peningkatan Setiap Tahunnya.
Listia Ningsi (2015)	Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan <i>Du Pont System</i> Dan <i>Economic Value Added (Eva)</i> Pada Pt. Perkebunan Nusantara Iii (Persero) Medan	Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Dan Nilai Tambah Yang Dihasilkan Perusahaan Dengan Nyata Dengan <i>Du Pont System</i> Dan <i>Economic Value Added</i> Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Di Pt. Perkebunan Nusantara Iii (Persero) Medan.

C. Kerangka Berpikir

PT. Garuda Madju Cipta merupakan perusahaan jasa yang bergerak dibidang perhotelan yang berdomisili di Medan. Perusahaan ini memiliki banyak anak perusahaan sehingga dengan kasat mata kita mampu memprediksi bagaimana keadaan perusahaan tersebut, namun kita dapat melihat keadaan perusahaan tersebut melalui laporan keuangan yang dilaporkan setiap tahunnya, setelah dianalisis terdapat beberapa permasalahan yang timbul khususnya dibagian *profit* perusahaan yang masih cenderung kecil, bahkan dibeberapa akun mengalami penurunan, untuk itu dibutuhkan analisis yang lebih baik dalam lagi terhadap perusahaan tersebut melalui analisi profitabilitas dan aktivitasnya

Du Pont System ini didalamnya menggabungkan rasio aktivitas / perputaran aktiva dengan rasio laba / *Profit margin* atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Return On Investment* (ROI), yaitu Profitabilitas atas aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio laba atas penjualan (*profit margin*) dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan laba bersih yang dihasilkan. Berarti *profit margin* ini mencakup pula seluruh biaya yang digunakan dalam operasional perusahaan.

Rasio aktivitas sendiri dipengaruhi oleh penjualan dan total aktiva. Dapat dikatakan bahwa analisis ini tidak hanya menfokuskan pada laba yang dicapai, tetapi juga pada investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Semakin besar ROI semakin baik pula perkembangan perusahaan tersebut dalam mengelola asset yang di milikinya dalam menghasilkan laba. Hal ini disebabkan karena ROI tersebut terdiri dari beberapa unsur yaitu penjualan, aktiva yang digunakan, dan laba atas penjualan yang diperoleh perusahaan.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang melakukan mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan, dan menafsirkan data sehingga dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel penelitian diukur atau untuk mempermudah pemahaman dan membahas suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini menggunakan profitabilitas yang diukur melalui *Return On Investment* (ROI), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turn Over* (TATO), yaitu :

a. *Return On Investment* (ROI)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan dalam pendekatan *du pont system* dimana pendekatan ini menggunakan penggabungan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. (Ayu Novitri, 2017). Yaitu sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \text{NPM} \times \text{TATO}$$

Menurut Kasmir (2008) standar rata-rata untuk nilai ROI pada perusahaan jasa adalah 10%, akan tetapi angka ini dapat berbeda sesuai dengan jenis usaha perusahaan yang diteliti.

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin merupakan perbandingan antara keuntungan sesudah pajak (EAT) dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan hasil penjualan setiap rupiah yang tertinggal pada perusahaan setelah dikeluarkan semua biaya dan pajak pendapatan.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2008), meraih *profit* yang diharapkan, maka efisiensi mutlak haarus dilakukan oleh setiap perusahaan, tidak terkecuali perusahaan jasa dalam menjaga kelangsungan usaha maupun meningkatkan daya saing. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualana. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. Standar rata-rata untuk nilai NPM ini adalah 10%.

c. *Total Asset Turn Over* (TATO)

Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif . Adapun rumus total asset turnover adalah sebagai berikut (Lukman, 2009:19)

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ Kali}$$

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, yaitu data informasi yang berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca yang mampu dilakukan penarikan kesimpulan atas data-data tersebut. Nilai data bisa berubah-ubah dan bersifat variatif.

2. Sumber Data

Adapun dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder, yaitu dengan data dokumentasi. Data yang diperoleh secara tidak langsung dengan mempelajari literatur atau dokumen yang berasal dari perusahaan ataupun penelitian terdahulu. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu dengan studi dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen terkait dengan masalah penelitian seperti laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca tahun 2012 sampai dengan 2016.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian kemudian dilanjutkan dengan mengklarifikasi data dan memastikan bahwa data tersebut adalah data yang sebenarnya, kemudian

dilanjutkan dengan menjelaskan data yaitu menerangkan tentang data yang diteliti dan yang terakhir menganalisis tentang fenomena yang terjadi pada nilai ROI, NPM, dan TATO. Penulis menggunakan data perusahaan yang ada pada laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Adapun tahapan dalam perolehan ini adalah sebagai berikut :

1. Menghitung *Return On Investment* (ROI), dimana *Return On Investment* (ROI) memiliki komponen yaitu perkalian antara *Net Profit Margin* (NPM), dan *Total Asset Turn Over* (TATO), data yang diperlukan diperoleh pada laporan laba rugi perusahaan tahun 2012 s/d 2016.
2. Menghitung *Net Profit Margin* (NPM), diperoleh dengan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan yang dinotasikan dengan presentase. Data yang digunakan diperoleh laporan laba rugi mulai dari tahun 2012-2016.
3. Menghitung *Total Asset Turn Over* (TATO), diperoleh dengan perbandingan penjualan dengan total aktiva yang dinotasikan dengan presentase, data yang diperoleh untuk menghitung *Total Asset Turn Over* (TATO) terdapat pada laporan laba-rugi dan neraca.
4. Menganalisis bagaimana rasio profitabilitas dan rasio aktivitas dalam melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan PT. Garuda Madju Cipta dan menarik kesimpulan mengenai hasil analisis dari data tersebut.
5. Menganalisis *Du Pont System* lewat perhitungan dengan melakukan penggabungan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas yang digunakan sebagai ukuran yaitu *Return On Investment* (ROI).

6. Menarik kesimpulan tentang bagaimana rasio profitabilitas dalam melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan PT. Garuda Madju Cipta.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan jasa perhotelan yang memiliki kantor pusat di medan. PT. Garuda Madju Cipta merupakan perusahaan yang sedang berkembang dan terus melakukan inovasi dan perbaikan untuk mencapai kepuasan terhadap pelanggan yang menggunakan jasanya perhotelan yang disediakan, perusahaan ini juga merupakan perusahaan dengan tingkat perputaran kegiatan operasional yang tinggi, terbukti dengan perputaran nilai aktivitya sehingga penulis tertarik untuk melakukan riset dan penelitian di perusahaan ini. Objek yang menjadi sumber penulis untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan adalah laporan keuangan.

Menurut Bambang Riyanto (2012), Laporan *Financial (Financial Statement)*, memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana Neraca (*Balance Sheets*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan Rugi dan Laba (*Income Statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun. Laporan keuangan dibutuhkan sebagai objek yang menjadi bahan penilaian rasio keuangan, rasio keuangan yang menjadi penilaian adalah ROI, NPM, dan TATO. Menurut Kasmir (2014:115) definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini

ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Initinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2011) *Return On Investment (ROI)* atau pengembalian investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *return on total asset (ROA)*. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan Menurut Kasmir (2008), menyatakan bahwa *Net profit margin* merupakan ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini juga dibandingkan dengan rata-rata industri. Sementara itu menurut Lukman Syamsuddin (2011), *Total Asset Turnover* adalah tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Dari laporan keuangan tersebut diatas dilakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga didapat akurasi data atas keadaan perusahaan. Menurut Mulyadi (2009) Kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melakukan analisa terhadap kinerja keuangan PT. Garuda Madju Cipta dengan menggunakan metode *du pont system* sebagai ukuran dari indikator penilaiannya dan rasio keuangan sebagai ukuran dari penialaian dengan metode *du pont system* ini.

B. Hasil Penelitian

Analisa terhadap laporan keuangan pada PT. Garuda Madju Cipta penulis lakukan untuk mendapatkan gambaran keadaan perusahaan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisa keadaan perusahaan lewat perhitungan rasio profitabilitas dan aktivitas, yang terdiri atas mengitung nilai NPM, TATO dan ROI. Melalui data rasio keuangan tersebut, metode yang penulis pilih adalah analisis *du pont system* sebagai alat ukur mengenai kinerja keuangan perusahaan.

a. Analisis NPM terhadap Kinerja Keuangan

Tabel IV.1
Rasio NPM Terhadap Kinerja Keuangan
PT. Garuda Madju Cipta
Tahun 2012-2016

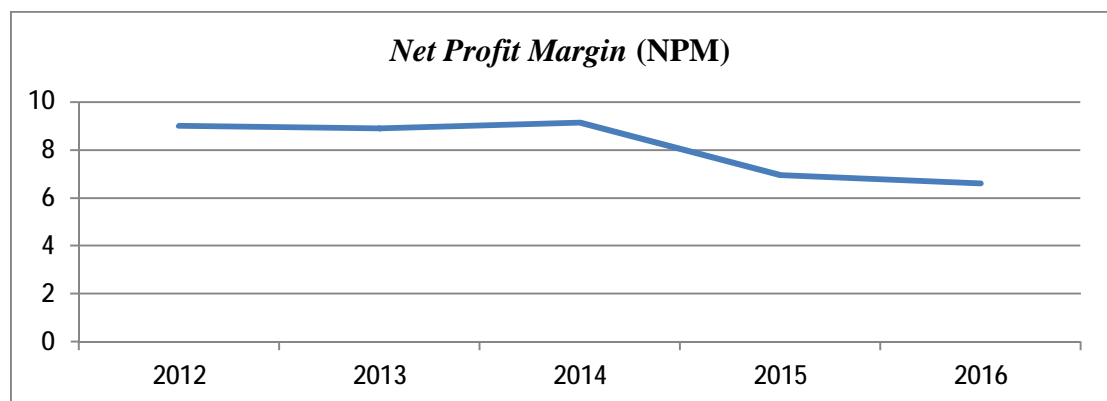
Tahun	NPM
2012	8.98%
2013	8.89%
2014	9.14%
2015	6.95%
2016	6.59%

Sumber : Data Yang Diolah

Dapat kita lihat pada tabel IV.1 bahwa kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan melalui analisis rasio NPM terhadap kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan. Pada tahun 2012 penjualan sebesar Rp. 46.033.500.185 dengan nilai laba rugi setelah pajak sebesar Rp. 4.135.191.262 angka yang cukup tinggi dengan laba rugi kotor sebesar Rp. 22.286.501.012 dan dikurangi biaya administrasi dan umum sebesar Rp. 16.867.094.620 dengan menghasilkan laba rugi sebelum pajak sebesar Rp. 5.419.406.392 kemudian dikurangi pajak penghasilan Rp. 1.284.215.131, pada tahun 2013 mengalami penurunan dengan nilai 8,89% dari 8,98% pada tahun 2012, hal ini disebabkan kenaikan biaya

penyusutan sebesar Rp. 5.363.965.661, sementara itu pada tahun 2014 mengalami kenaikan rasio NPM sebesar 9,14% dikarenakan kenaikan penjualan menjadi Rp. 57.081.210.308 dan laba rugi sesudah pajak sebesar Rp. 5.219.798.623 sedangkan tahun 2015 penjualan sebesar Rp. 61.861.864.753 dan panajak sesudah penghasilna sebesar Rp. 4.300.390.637 dengan rasio NPM sebesar 6,95% kemudian turun kembali pada tahun 2016 menjadi 6,59% dengan nilai penjualan sebesar Rp.66.707.031.080 dan laba rugi sesudah pajak Rp. 4.392.819.152. Dengan analisa berdasarkan data diatas perusahaan masih belum mampu meningkatkan *profit magin* yang diharapkan, cenderung menurun hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Kasmir (2008), meraih *profit* yang diharapkan, maka efisiensi mutlak haarus dilakukan oleh setiap perusahaan, tidak terkecuali perusahaan jasa dalam menjaga kelangsungan usaha maupun meningkatkan daya saing. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualana. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. Standar rata-rata untuk nilai NPM ini adalah 10%. Berikut saya tampilkan nilai NPM pada grafik dibawah ini, sehingga lebih mudah melihat pergerakannya.

Gambar IV.1
Grafik Net Profit Margin (NPM)



b. Analisis TATO terhadap Kinerja Keuangan

Tabel IV.2
Rasio TATO Terhadap Kinerja Keuangan
PT. Garuda Madju Cipta
Tahun 2012-2016

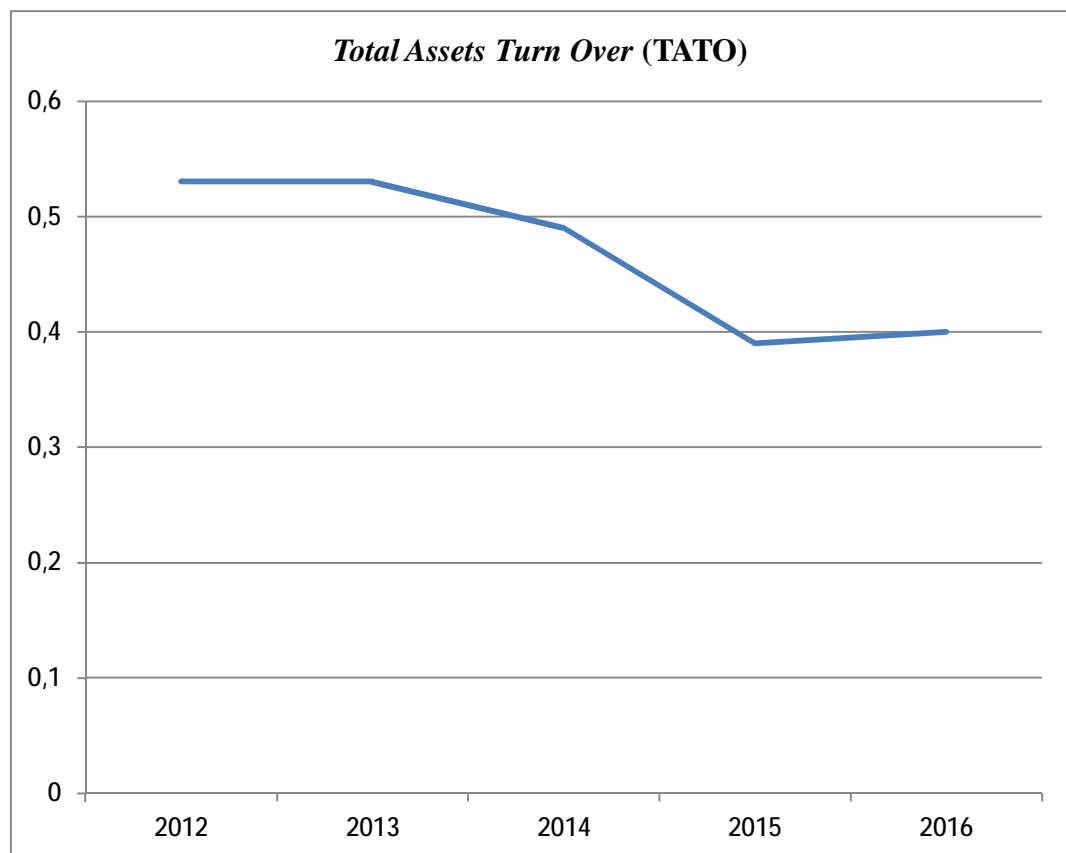
Tahun	TATO
2012	0.53 Kali
2013	0.53 Kali
2014	0.49 Kali
2015	0.39 Kali
2016	0.40 Kali

Sumber : Data Yang Diolah

Dapat kita lihat pada tabel IV.2 bahwa rasio nilai TATO sebesar 0,53 kali pada tahun 2012, dengan asumsi mencari nilai rasio ini dengan memperbandingkan penjualan dengan total aktiva dengan dikali 1X yang artinya simbol perputaran penjualan dengan dibagi dengan total aktiva mengalami perputaran sebanyak 1X dengan besar nilai penjualan pada tahun 2012 sebesar Rp. 46.033.500.185 dan total aktiva sebesar Rp. 87.601.952.372, kemudian pada tahun 2013 besaran perputaran rasio TATO sebesar 0,53 Kali dengan jumlah penjualan Rp. 52.630.868.945 dan nilai total aktiva Rp. 100.093.576.831 namun mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 0,49 Kali dengan penjualan sebesar Rp.57.081.210.308 dan total aktiva sebesar Rp.117.655.086.635 dan kembali turun pada tahun 2015 menjadi Rp.61.861.864.753 dengan total aktiva Rp.156.796.554.054 dan rasio TATO yang dihasilkan sebesar 0,39 dan pada tahun 2016 sedikit mengalami kenaikan menjadi 0,40 dengan penjualan sebesar Rp.66.707.031.080 dan total aktiva sebesar Rp.166.002.184.802. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa PT. Garuda Madju Cipta belum maksimal dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Hal ini sesuai

dengan Syamsuddin (2010), TATO merupakan ukuran berapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan volume penjualan bersih. Sama seperti perputaran aktiva tetap, untuk mengetahui apakah perusahaan cukup efektif dalam menggunakan aktiva, hasil perhitungan harus dibandingkan dengan hasil perhitungan tahun-tahun sebelumnya, dengan kata lain PT. Garuda Maju Cipta masih belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan berdasarkan perhitungan rumus yang dilakukan. Berikut saya tampilkan nilai TATO pada grafik dibawah ini, sehingga lebih mudah melihat kenaikan maupun penurunannya.

Gambar IV.2
Grafik *Total Assets Turn Over (TATO)*



c. Analisis ROI terhadap Kinerja Keuangan

Tabel IV.3
Rasio ROI Terhadap Kinerja Keuangan
PT. Garuda Madju Cipta
Tahun 2012-2016

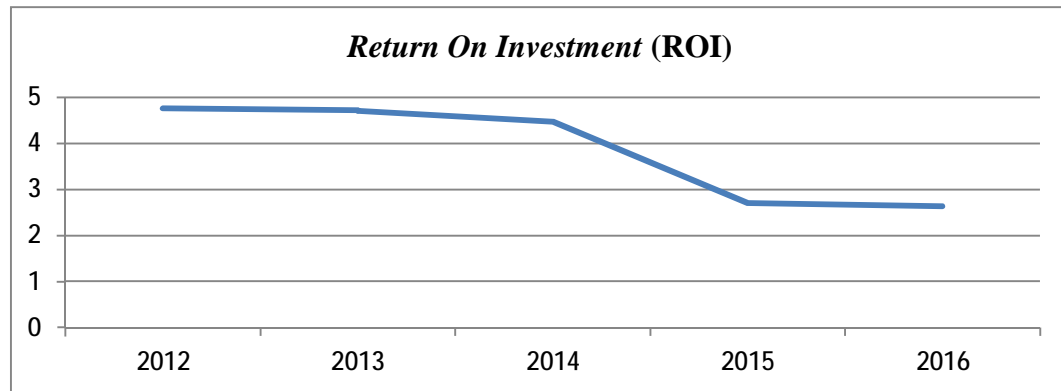
Tahun	ROI (Presentase)
2012	4.76
2013	4.71
2014	4.47
2015	2.71
2016	2.64

Sumber : Data Yang Diolah

Dapat kita lihat pada tabel IV.3 dapat kitalihat bahwa rasio ROI merupakan rasio yang menjadi pokok utama bahasan, cara menghitung nilai itu sendiri dengan mengalikan rasio NPM dengan Rasio TATO sehingga didapatkan nilai ROI pada tahun 2012 sebesar 4,76 kemudian turun kembali pada tahun 2013 sebesar 4,71, kembali turun pada tahun 2014 sebesar 4,47, kemudian turun kembali menjadi 2,71 pada tahun 2015 sedangkan pada tahun 2016 kembali turun menjadi 2,64. Hal ini berarti mulai dari 2012-2016 rasio nilai ROI terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Berdasarkan apa yang dikemukakan diatas maka PT. Garuda Madju Cipta masih dalam kondisi kurang baik berdasarkan perhitungan menggunakan rumus, menurut Syafri Harahap (2008) semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dengan nilai aktiva. Menurut Kasmir (2008) standar rata-rata untuk nilai ROI pada perusahaan jasa adalah 10%, akan tetapi angka ini dapat

berbeda sesuai dengan jenis usaha perusahaan yang diteliti. Berikut ditampilkan nilai ROI pada grafik, sehingga lebih mudah memahaminya.

Gambar IV.3
Grafik Rrturn On Investment (ROI)



C. Pembahasan

1. Analisis *du pont system* PT. Garuda Madju Cipta kaitan ROI, NPM dan TATO dengan *du pont system*

Pada dasarnya setiap perusahaan memiliki tujuan utama yang sama yaitu berkembang sebagai proses untuk lebih maju, termasuk juga PT. Garuda Madju Cipta sendiri. Pada riset dan penelitian ini penulis memilih metode *du pont system*, yang memilih rasio keuangan sebagai objek pengukurannya sehingga dapat memberikan arahan dan gambaran. Menurut Agnes Sawir (2009) analisis *Du Pont* merupakan pendekatan terpadu terhadap analisis rasio keuangan. Bagan *Du Pont* mula - mula dikembangkan oleh manajemen *Du Pont Corporation* untuk pengendalian divisi. Analisis *Du Pont* menggabungkan rasio - rasio aktivitas dan *profit margin*, dan menunjukkan bagaimana rasio - rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aktiva - aktiva yang dimiliki perusahaan. Jika rasio perputaran dikalikan dengan marjin laba penjualan, hasilnya adalah tingkat

pengembalian aktiva (ROA) atau sering disebut juga tingkat pengembalian investasi (ROI). Sedangkan Menurut Bambang Riyanto (2008) *Du Pont System* adalah suatu sistem analisis yang dimaksudkan untuk menunjukkan hubungan antara *return on investment*, *assets turnover* dan *profit margin*. *Return on investment* (ROI) adalah rasio keuntungan neto sesudah pajak dengan jumlah investasi (aktiva) sehingga dalam *Du Pont* diperhitungkan juga bunga dan pajak. Menurut Sudana (2011) analisis *Du Pont* merupakan analisis yang memperlihatkan bagaimana hutang, perputaran total aktiva, dan profit margin yang dikombinasikan untuk menentukan *Return On Investment*. Selain itu analisis *Du Pont System* digunakan untuk membedah laporan keuangan suatu perusahaan untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan.

2. Mengatasi permasalahan keuangan PT.Garuda Madju Cipta dengan analisa *du pont system*

Dalam setiap perusahaan permasalahan keuangan akan selalu, dikarenakan dalam setiap proses perkembangan yang dialami perusahaan akan menemui permasalahan yang mengakibatkan harus ada yang dikorbankan sehingga tidak akan mengganggu kegiatan operasional harian perusahaan, termasuk PT. Garuda Madju Cipta, untuk mengatasi ataupun mencegah, diperlukan analisa yang tepat atas permasalahan yang dialami, sehingga penulis memilih analisa *du pont system*, karena Menurut Munawir (2009), adapun keunggulan analisis *Du Pont* antara lain:

1. Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aset.

2. Dapat membandingkan efisiensi penggunaan ekuitas pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya.
3. Dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua beban dan ekuitas ke dalam bagian yang bersangkutan.
4. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
5. Dapat digunakan untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan.

Untuk mendapatkan tingkat akurasi data yang tepat, maka penulis melakukan perhitungan menggunakan analisa *du pon sytem* dengan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas sebagai sumber yang dapat digunakan dalam menilai keadaan perusahaan.. Berikut rumus Yang digunakan :

1. *Net Profit Margin* (NPM)

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Perhitungan :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}} \times 100\% \\ &= 8,98\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}} \times 100\% \\ &= 8,89\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 9,14\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\dot{y} \ \dot{y} \ \dot{y}}{\dot{y} \ \dot{y} \ \dot{y}} \quad \square\square\square\rightarrow$$

$$= 6,95\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\dot{y} \ \dot{y} \ \dot{y}}{\dot{y} \ \dot{y} \ \dot{y}} \quad \square\square\square\rightarrow$$

$$= 6,59\%$$

2. Total Asset Turn Over (TATO)

$$\text{TATO} = \text{—————} \times 1 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{\dot{y} \ \dot{y} \ \dot{y}}{\dot{y} \ \dot{y} \ \dot{y}} \quad \square$$

$$= 0,53 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{\dot{y} \ \dot{y} \ \dot{y}}{\dot{y} \ \dot{y} \ \dot{y}} \quad \square$$

$$= 0,53 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{\dot{y} \ \dot{y} \ \dot{y}}{\dot{y} \ \dot{y} \ \dot{y}} \quad \square$$

$$= 0,49 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\dot{y} \ \dot{y} \ \dot{y}}{\dot{y} \ \dot{y} \ \dot{y}} \quad \square\square\square\rightarrow$$

$$= 0,39 \text{ Kali}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\dot{y} \ \dot{y} \ \dot{y}}{\dot{y} \ \dot{y} \ \dot{y}} \quad \square\square\square\rightarrow$$

$$= 0,40 \text{ Kali}$$

3. Return On Investment (ROI)

$$\text{Return On Investment (ROI) =}$$

Tahun 2012	=	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$	
	=	4,76	
Tahun 2013	=	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$	
	=	4,71	
Tahun 2014	=	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$	
	=	4,47	
Tahun 2015	=	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$	
	=	2,71	
Tahun 2016	=	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$	
	=	2,64	

Tabel IV.4
Data Du Pont System Dan Rasio Keuangan
PT. Garuda Madju Cipta
Tahun 2012-2016

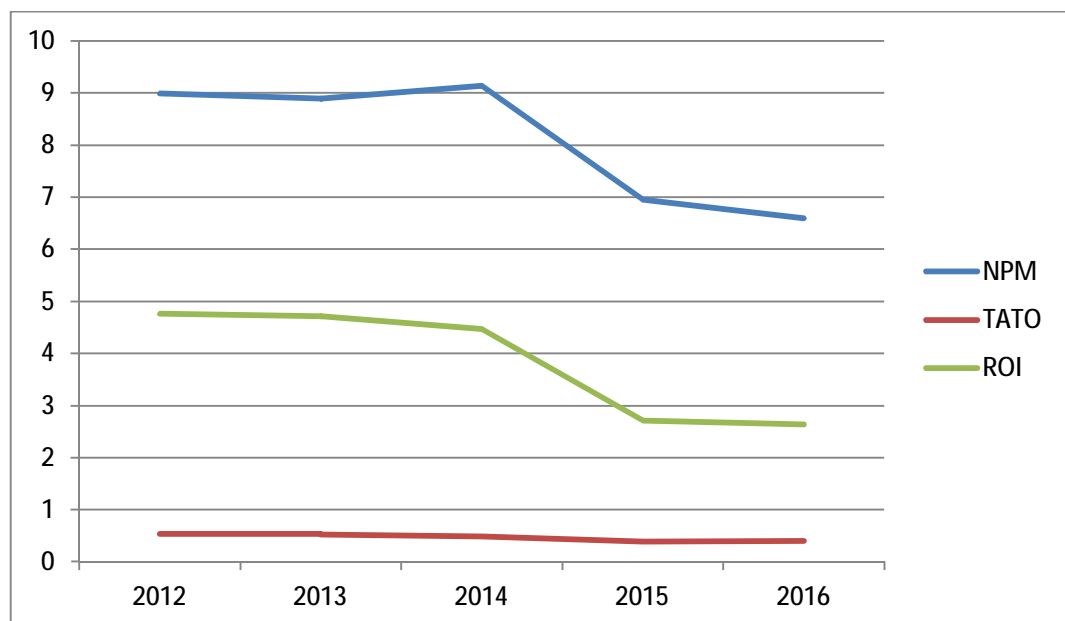
Tahun	ROI	NPM	TATO
2012	4.76	8.98%	0.53 Kali
2013	4.71	8.89%	0.53 Kali
2014	4.47	9.14%	0.49 Kali
2015	2.71	6.95%	0.39 Kali
2016	2.64	6.59%	0.40 Kali

Sumber : Data Yang Diolah

Dari data tabel IV.4 diatas bahwa setiap tahun rasio ROI mengalami penurunan mulai dari tahun 2012-2016, pada tahun 2012 nilai rasio ROI 4,76 dengan nilai NPM 8,98% dan TATO 0,53 Kali, sedangkan 2013 nilai rasio ROI 4,71 dengan nilai NPM 8,89% dan TATO 0,53 Kali, nilai rasio ROI 2014 sebesar 4,47 dengan nilai rasio NPM 9,14% dan nilai TATO 0,49 Kali, kemudian pada 4,47 dengan nilai rasio NPM 9,14% dan nilai TATO 0,49 Kali, kemudian pada

tahun 2015 nilai rasio ROI sebesar 2,71 dengan nilai rasio NPM 6,95% dan nilai rasio TATO 0,39 Kali dan tahun 2016 nilai rasio ROI 2,64 dengan NPM dan TATO masing-masing sebesar 6,59% dan 0,40 Kali. Berikut ditampilkan nilai NPM, TATO dan ROI dalam grafik, untuk memudahkan melihat pergerakan satu sama lain.

Gambar IV.4
Grafik NPM, TATO, dan ROI



Dari penjelasan itu dapat diasumsikan bahwa perusahaan mengalami keadaan yang tidak baik disetiap tahunnya. Seperti penelitian yang dilakukan Alim Syam (2015) Kinerja keuangan yang dianalisis dengan dengan menggunakan metode *Du Pont System* pada PT. Sanshiro Harapan Makmur selama periode 2010-2014 menunjukkan keadaan yang cenderung meningkat walaupun pada tahun 2012 sempat mengalami penurunan akan tetapi pada tahun berikutnya kembali mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari keadaan *Return On Equity* (ROE) yang cenderung mengalami fluktuatif selama

lima tahun. Keadaan *Return On Equity* (ROE) yang mengalami fluktuasi diakibatkan adanya beberapa hal yang diantaranya yaitu efisiensi pada *total cost* yang meningkat. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Gugum gumbira, dkk (2015) Analisis Sistem Du Pont pada PT United Tractors Tbk merupakan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menginvestasikan modalnya, baik yang bersumber dari pinjaman maupun dari modal sendiri untuk dikelola oleh perusahaan, sehingga menghasilkan profit margin yang tinggi dengan biaya operasional yang rendah. Laba bersih yang dihasilkan perusahaan atas penjualan dari pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan masih mengalami fluktuatif setiap tahunnya, return atas investasi yang dihasilkan perusahaan dari investasi yang ditanamkan dalam pengelolaan seluruh aktiva perusahaan masih mengalami fluktuatif setiap tahunnya, return atas ekuitas yang dihasilkan perusahaan dari 18 modal yang dimiliki dalam pengelolaan seluruh aktiva perusahaan masih mengalami fluktuatif setiap tahunnya dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Sementara itu pada penelitian yang dilakukan Daulat Freddy, dkk (2012) Pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, tingkat pengembalian investasinya dari tahun 2008-2010 mengalami peningkatan terus menerus setiap tahunnya. hal tersebut dikarenakan perusahaan dapat menghasilkan laba bersih yang positif setiap tahunnya. Kinerja dalam perusahaan tersebut sangat baik, dikarenakan tingkat pengembalian investasinya diatas rata-rata industri sejenis. Fluktuasi pada tingkat pengembalian investasi atau ROI dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti faktor penyusun ROI itu sendiri yaitu margin laba bersih dan perputaran total aktiva. Margin laba bersih diperoleh dari laba (rugi) bersih dibagi dengan penjualan pada setiap periode, sehingga margin laba bersih dipengaruhi

oleh besarnya penjualan, beban pokok penjualan, beban usaha yang terdiri dari beban penjualan serta beban administrasi dan umum, dan beban lain-lain bersih yang dikeluarkan guna menghasilkan laba bersih pada setiap periode. Perputaran total aktiva juga merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian investasi atau ROI, yang diperoleh dari penjualan dibagi dengan total aktiva perusahaan setiap periode. Sehingga perputaran total aktiva dipengaruhi oleh besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tidak lancar yang ilainya berbeda dalam setiap periode.

Dari data diatas PT. Garuda Madju Cipta mengalami keadaan yang fluktuatif meskipun nilai rasio ROI, pada tahun 2012-2016 nilai rasio ROI terus mengalami penurunan, akan tetapi hal ini belum menjadi ukuran jelas, diperlukan analisa yang lebih dalam lagi, namun beberapa hal yang harus dipertimbangkan internal perusahaan menggunakan analisa *du pont system* yang penulis lakukan sebagai tolak ukur keadaan perusahaan. Beberapa manfaat analisa *du pont system*

a. Menyeluruh atau komprehensif

Dapat mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan.

b. Efisiensi

Dengan sistem ini dapat membandingkan efisiensi perusahaan dengan efisiensi standar industri, sehingga dapat diketahui ranking perusahaan, selanjutnya dapat diketahui kinerja perusahaan.

c. Dapat mengukur efisiensi tindakan.

Analisis ini juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan - tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian dalam suatu perusahaan,

yaitu dengan mengalikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.

d. Dapat mengukur profitabilitas

Analisis ini dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing - masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan ke berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga akan dapat dihitung profitabilitas masing - masing produk.

e. Dapat membuat perencanaan

Analisis ini dapat juga untuk perencanaan sebagai dasar untuk mengambil keputusan jika perusahaan akan ekspansi. (Munawir, 2009).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisa terhadap laporan keuangan yang dimiliki perusahaan, maka dengan ini penulis dapat menarik kesimpulan atas analisa yang dilakukan pada PT. Garuda Madju Cipta. Adapun kesimpulan yang dapat penulis tarik adalah :

1. Analisa *du pont system* mampu memberikan gambaran pada PT. Garuda Madju Cipta atas keadaan perusahaan yang bertujuan untuk membantu pihak internal dalam melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan dan pencapaian yang didapat.
2. Dalam setiap periode akuntansi pada PT. Garuda Madju Cipta sesuai dengan yang dilaporkan perusahaan banyak mengalami kenaikan maupun penurunan pencapaian yang didapat dengan kinerja keuangan yang dilakukan.
3. Setelah dilakukan perhitungan pada PT. Garuda Madju Cipta dengan akun-akun yang terdapat pada neraca dan laporan laba rugi penulis menarik kesimpulan bahwa apa yang terjadi pada perusahaan, tergantung atas kegiatan operasional dan pencapaian atas jumlah yang telah dikorbankan.
4. Analisa *du pont system* merupakan analisa yang tepat untuk menganalisa atas keadaan keuangan untuk mencapai kinerja yang baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis ingin memberikan saran untuk tujuan memajukan perusahaan, adapun saran tersebut adalah :

1. Sebaiknya PT. Garuda Madju Cipta melakukan evaluasi atas kinerja yang dilakukan dengan hasil yang didapatkan sehingga terjadi keseimbangan yang mampu membawa perusahaan pada keadaan yang lebih baik.
2. PT. Garuda Madju Cipta sebaiknya mencari solusi atas keadaan perusahaan, agar kinerja keuangan yang dihasilkan perusahaan kedepannya lebih baik lagi.
3. Sebaiknya PT. Garuda Madju Cipta melakukan analisa *du pont system* sebagai salah satu pilihan atas analisa keadaan kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Malang: UMM.
- Agustina Hanafi. 2013. *Penggunaan Economic Value Added (Eva) Untuk Mengukur Kinerja Dan Penentuan Struktur Modal Optimal Pada Perusahaan Telekomunikasi (Go Publik) (Studi Kasus : PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Dan PT. Indosat, Tbk)*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Universitas Sriwijaya Vol.11 No.2 Juni 2013
- Andy, Bangsawan. 2008. *Penerapan Kinerja Keuangan dengan Metode EVA Pada PT. Kalbe Farma, Tbk*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Annisa Tamba. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan Eva (Economic Value Added) Dan Mva (Market Value Added) Pada Bank Bumn Yang Go Public (Studi Kasus Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Bank BNI (Persero) Tbk Dan PT. Bank Bri (Persero) Tbk)* Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Dina Novita. 2015. *Analisis Economic Value Added (EVA) Dan Return On Asset (ROA) Sebagai Alat Ukur Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Jaya Real Property)*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Lampung
- Darsyanti Nabillah. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dengan Menggunakan Metode EVA dan MVA*. Jurnal. Politeknik Negeri Sriwijaya
- I Kade Adi Sucipta. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Dan Metode Eva (Economic Value Added) Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*, per 01 September 2007. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Agus Setiyantoro. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Gudang Garam Tbk dengan Menggunakan Metode EVA*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Lindah Wahyuni. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA)*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Munawir, S. 2009. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat, cetakan kedelapan. Yogyakarta: Liberty.

- Stewart dan Sten. 1993. *Ikhtisar Laporan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Toto Heru Dwihandoko. 2017. *Metode Economic Value Added Sebagai Alternatif Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Citra Utama Barokah*. Jurnal Vol. XXII No. 2 Desember 2017. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit
- Tunggal, Amin, Widjaja. 2010. *Memahami Konsep Economic Value Added (EVA) Dan Value Based Management (VBM)*. Jakarta: Harvarindo.
- Vandi Surya Winata. 2016. *Penggunaan Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Pendekatan Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015*. Journal S1-Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi (Vol: 6 No: 3 Tahun 2016)